

**PERANCANGAN INTERIOR  
RUMAH TINGGAL BERFASAD NEOCLASSIC  
BUMI KLANGENAN, TANGERANG**

JURNAL  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN/PERANCANGAN  
KARYA DESAIN



Oleh :

**Ganesha Puspa Nabila  
NIM 1211881023**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

# **PENGGABUNGAN INTERIOR JAWA TIMUR DAN SUNDA BANTEN PADA PERANCANGAN INTERIOR RUMAH TINGGAL BERFASAD NEOCLASSIC, BUMI KLANGENAN, TANGERANG**

Ganesha Puspa Nabila<sup>1</sup>

## ***Abstract***

*Bumi Klangeran Residence is a residential interior project which located in Tangerang, Banten. The owner of the project have a different cultural background and desire the symbolic of harmony of two difference cultures along incurng unity of interior aspects which have ability to deputize both essence of phylosophy i.e. East Java and Sunda Banten without outmoded traditional impression by considering the Neoclassic House Facade in the house. Furthermore, different profecies conduce the owner's kindreddesiring be able to unite various preferences from each occupant. Utilizing of combine, fusion, harmony, and balance to achieve desirable intention. Moreover, used of EBP (Evidence-based Practice) principals as the solution to design functional house with decent-physically on the contrary psycologically.*

*Keyword : Combine, Traditional, Modern Classic, Interior Design, EBP.*

## **Abstrak**

*Bumi Klangeran Residence adalah proyek perancangan interior rumah tinggal yang berlokasi di Tangerang, Banten. Pemilik proyek ini memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan menginginkan terwujudnya sebuah hunian yang mampu melambangkan keharmonisan dua budaya yang berbeda serta menyatukan berbagai aspek interior yang dapat mewakili masing-masing dari inti filosofis kedua budaya yaitu budaya Jawa Timur dan Sunda Banten tanpa kesan kuno tradisional dengan mempertimbangkan fasad bangunan bergaya Neoclassic. Selain itu latar belakang profesi yang menjadikan keluarga pemilik menginginkan suasana hunian yang dapat menyatukan keberagaman preferensi dari masing-masing pengguna ruang. Menggunakan langkah combine, fusion, harmonize dan balance untuk mencapai tujuan yang diinginkan hingga dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Selain itu digunakan pula penerapan pola pikir prinsip EBP (Evidence-based Practice) sebagai solusi untuk merancang hunian yang memenuhi fungsi secara fisik maupun psikologis.*

*Kata kunci: Penggabungan, Tradisional, Modern Classic, Interior Design, EBP.*

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis dialamatkan ke  
Prorgam Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Telp/Fax: +6274417219 HP: +82324255214  
Email : ganeshabella@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam buku *Medical Geography* dituliskan bahwa dalam keadaan tertidur atau terjaga manusia menghabiskan sebagian besar hidupnya di dalam rumah. Hal ini dapat mengindikasikan betapa pentingnya keadaan suatu hunian bagi manusia yang mendalaminya. Terlebih tiap individu memiliki kegiatan dan kebutuhan berbeda yang harus terpenuhi dan terfasilitasi. Fungsi utama dari desain interior rumah tinggal adalah untuk menjadikannya berlaku sesuai fungsi ruang, indah dan nyaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik ataupun psikologis pengguna ruang. Maka pada perancangan desain interior suatu rumah tinggal menjadi hal yang penting untuk dapat mengetahui siapakah pengguna ruang dan apa fungsi sesungguhnya dari suatu ruang atau satu kesatuan bangunan itu sendiri.

Memiliki latar belakang berbeda, pemilik rumah menginginkan sebuah hunian yang melambungkan keharmonisan 2 budaya yang berbeda dengan menerapkan prinsip *combine, fusion, harmonize* dan *balance*. Dengan mempertimbangkan fasad bangunan yang memiliki ciri fisik gaya *Neoclassic* maka desain interior bergaya *modern classic* dirasa pas untuk menjadi perantara yang bersifat neutral untuk mawadahi prinsip tradisional pada interior proyek perancangan interior Bumi Klagenan Residence. Selain itu latar belakang pekerjaan yang menjadikan keluarga pemilik menginginkan suasana hunian yang dapat menyatukan keberagaman preferensi dari masing-masing penghuni ruang serta mempererat rasa kekeluargaan dalam hunian dengan menerapkan pola pikir EBP (Evidence-Based Practice) yang memiliki bukti lapangan akan kasus serupa.

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan yaitu proses Analisis, Sintesis dan Evaluasi. Proses Analisis meliputi proses pengumpulan data fisik, non-fisik, literatur serta data-data tambahan lain yang mungkin dibutuhkan. Dari hasil analisis ini akan didapatkan hasil berupa kriteria desain, daftar kebutuhan dan permasalahan desain. Selanjutnya adalah tahap Sintesis dimana pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul akan diolah dan menghasilkan ide konsep desain beserta alternatifnya. Kemudian alternatif-alternatif tersebut akan di evaluasi untuk mendapatkan hasil akhir yang merupakan solusi terbaik.

Berikut penjabaran dari proses desain :

### A. Survei Lokasi dan Data Lapangan

Penulis melakukan survey lapangan di lokasi pembangunan proyek Bumi Klagenan Residence. Survei lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data lapangan seperti data fisik dan non-fisik.

### B. Pengumpulan Data dan Studi Literatur

Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data-data survei dan literatur yang terkait perancangan interior rumah tinggal. Data-data literatur tersebut meliputi pengertian rumah tinggal, fungsi dan tujuan ruangan yang ada di dalamnya, keinginan klien yang merupakan pengguna ruang, pola aktivitas dan daftar kebutuhan ruang, standar perancangan, gaya Modern Classis dan Neoclassic, serta aspek-aspek lain yang mendukung perancangan museum ini.

### C. *Analisis Data*

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data yang dimulai dari menyusun pola aktivitas pengguna ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna ruang. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan ruang lingkup perancangan dan keinginan klien yang merupakan pengguna ruang.

Seluruh data kemudian diolah untuk mendapatkan standar perancangan berupa kriteria perancangan dan daftar kebutuhan ruang.

### D. *Menentukan Konsep Desain*

Setelah semua data terkumpul, maka penulis dapat menentukan standar perancangan, daftar kebutuhan dan permasalahan desain yang ada. Maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah mulai menentukan konsep desain yang ingin diwujudkan dalam perancangan interior Bumi Klenganan Residence.

### E. *Mengumpulkan Referensi Desain*

Setelah konsep desain telah ditentukan maka, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan referensi desain yang berkaitan dan berhubungan dengan perancangan interior rumah tinggal serta konsep perancangan yang meliputi tema, gaya konsep, penerapan warna serta ambience yang ingin diwujudkan dalam ruangan tersebut.

### F. *Skematik Desain*

Skematik desain merupakan proses awal dari pengembangan konsep desain yang sudah ditentukan oleh penulis sebelumnya. Skematik desain diawali dengan pembentukan zona dan layout kemudian dilanjutkan dengan sketsa ide desain furniture ataupun elemen estetis yang dilanjutkan dengan desain pola lantai dan plafon. Skematik desain dapat berupa moodboard.

### G. *Pembuatan Gambar Kerja Desain Akhir*

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses desain. Alternatif desain yang sudah dibuat akan dipilih berdasarkan kriteria perancangan dan di aplikasikan ke dalam gambar kerja yang detail lengkap dengan ukuran, material dan finishing. Detail gambar kerja harus jelas dan mudah dimengerti sehingga dapat membantu kelancaran pengerjaan desain tahap selanjutnya.

## HASIL

### A. *Data Lapangan*

#### Data Proyek

Nama Proyek : Perancangan Interior Bumi Klenganan Residence  
Kepemilikan : Bpk. Anggun dan Bu Titin  
Lokasi : Pondok Jaya, Sepatan, Tangerang, Banten  
Luas Bangunan : 550,77 m<sup>2</sup>

## Aspek Arsitektural

Tipe Bangunan : Rumah Tinggal 1 Lantai  
Jenis : Rumah Tinggal  
Kolom : Baja (H)

## Profil Hunian

Bumi Klenganan merupakan gabungan dari kata Bumi yang memiliki arti rumah dalam bahasa Sunda yang bermakna sama dengan bumi sebagai semesta dimana kita tinggal dan hidup. Sedangkan Klenganan merupakan bahasa Jawa timuran yang memiliki makna kesayangan atau favorit.

## Profil Hunian

Interior rumah yang dapat memadukan dua kebudayaan yang berbeda yaitu budaya Jawa dan budaya Sunda namun tetap dapat menjawab seluruh kebutuhan tiap masing-masing individu pengguna ruang. Interior rumah yang dapat menciptakan kesan hangat dan menimbulkan kesan tempat untuk selalu kembali dan berpulang.

## Ruang Lingkup Perancangan

i.	<i>Guest Living Room</i>	27.75 m <sup>2</sup>
ii.	<i>Guest Bedrom</i>	24.00 m <sup>2</sup>
iii.	<i>Car Park</i>	92.05 m <sup>2</sup>
iv.	<i>Storage Room 1</i>	15.00 m <sup>2</sup>
v.	<i>Storage Room 2</i>	3.00 m <sup>2</sup>
vi.	<i>Maid Room 1&amp;2</i>	8.75 m <sup>2</sup>
vii.	<i>Laundry Area</i>	40.00 m <sup>2</sup>
viii.	<i>Child Bedroom 1</i>	50.00 m <sup>2</sup>
ix.	<i>Child Bedroom 2</i>	50.00 m <sup>2</sup>
x.	<i>Child Bedroom 3</i>	50.00 m <sup>2</sup>
xi.	<i>Master Bedroom</i>	42.50 m <sup>2</sup>
xii.	<i>Living Room</i>	61.47 m <sup>2</sup>
xiii.	<i>Dining Room – Pantry</i>	42.50 m <sup>2</sup>
xiv.	<i>Wet kitchen</i>	12.00 m <sup>2</sup>
xv.	<i>Connecting Area 1,2 &amp; 3</i>	60.50 m <sup>2</sup>
xvi.	<i>Front Terrace</i>	28.26 m <sup>2</sup>

xvii.	<i>Back Terrace</i>	27.50 m <sup>2</sup>	
xviii.	<i>Outdoor Shower</i>	8.20 m <sup>2</sup>	
xix.	<i>Gazebo</i>	30.00 m <sup>2</sup>	+
		<hr/>	
		<b>673.48m<sup>2</sup></b>	

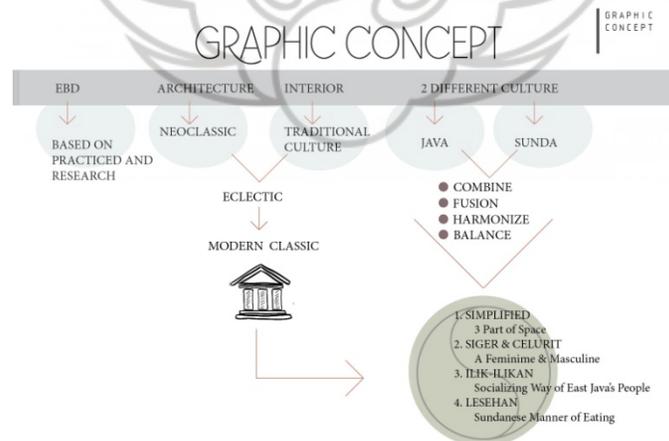
### B. Permasalahan Perancangan

Permasalahan desain yang terdapat pada proyek perancangan interior Bumi Klagenan yang dapat disimpulkan dari analisi data lapangan, data literatur dan keinginan klien adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah hunian yang melambungkan keharmonisan dua budaya berbeda serta menyatukan segala aspek salah satunya adalah membuat perancangan interior yang mewakili masing-masing dari inti filosofis kedua budaya yaitu kebudayaan Jawa Timur dan Sunda Banten tanpa kesan kuno yang memaksakan dengan tetap mempertimbangkan bentuk fasad bangunan yang bergaya Neoclassic.
2. Bagaimana menyatukan keberagaman preferensi dari masing-masing penghuni ruang serta tetap menjamin fungsionalitas ruang yang mampu mewedahi semua aktivitas pengguna ruang sekaligus mempererat rasa kekeluargaan dalam hunia melalui rancangan desain yang akan diaplikasikan dalam ruang dengan menerapkan prinsip pola pikir Evidence-based Practice (EBP).

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Desain



**Gambar : 1. Konsep Grafis**

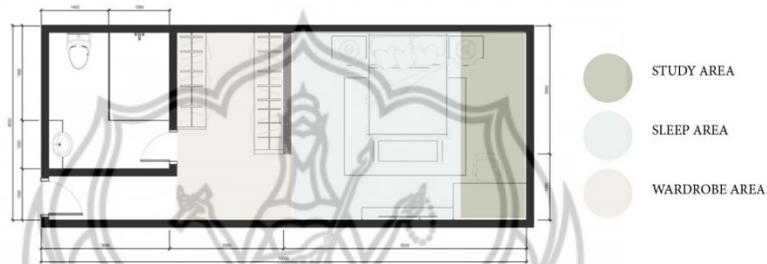
(Sumber: Penulis.red ,2016)

Melihat keinginan klien yang menginginkan sebuah hunian dengan interior berambience homey yang menenangkan sekaligus dapat menyatukan individu dengan karakter berbeda dalam satu keluarga dan menjadikannya lebih erat secara emosional, maka konsep yang digunakan adalah dengan mengharmonisasikan dua kultur budaya yang berbeda dari pasangan suami istri pemilik rumah yaitu

Jawa Timur pesisir dan Sunda Banten Pandeglang. Namun, bentuk fasad bangunan dengan ciri fisik gaya Neoclassic tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu pertimbangan desain interior proyek rumah tinggal ini. Dengan latar belakang arsitektur neoklasik dengan interior berprinsip rumah tradisional Jawa Timur dan Sunda Banten, maka terpilihah tema eklektik dengan gaya interior modern classic yang dirasa pas untuk menjadi perantara yang bersifat neutral untuk mawadahi prinsip tradisional pada interior proyek perancangan interior Bumi Klagenan Residence. Dari konsep grafis diatas dapat dilihat bahwa dapat ditarik beberapa konsep yang dapat diterapkan pada interior proyek ini diantara lain sebagai berikut:

1. Simplified (3 part of space)

Penerapan tema “*Simplified (3 Part of Space)*” pada kamar tidur anak menggunakan kesamaan yang ditemukan pada interior rumah tradisional Jawa Tmur dan Sunda Banten yaitu pembagian space atau ruang menjadi 3 bagian. Konsep pembagian ruang pada kamar anak adalah dengan membagi ruang menjadi 3 bagian yaitu *Study Area, Sleep Area* dan *Wardrobe Area*.

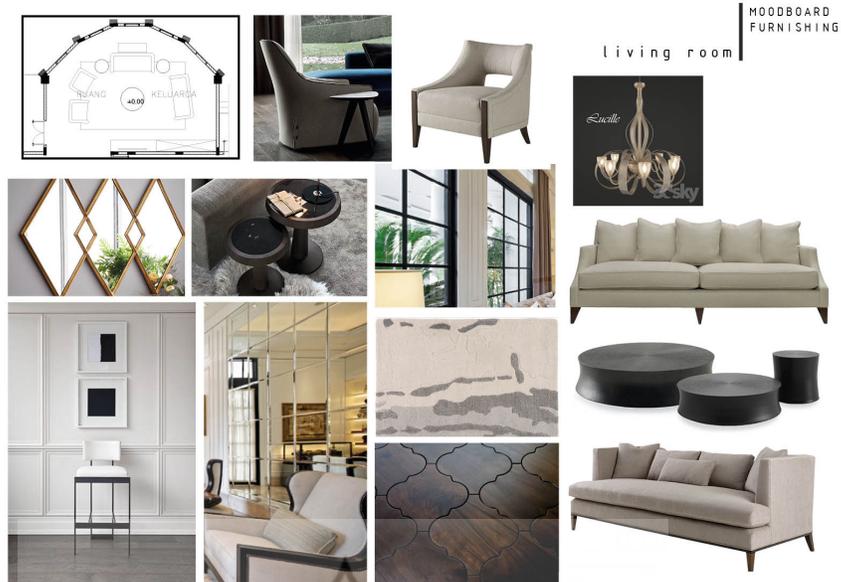


**Gambar : 2.** Pembagian Area Child Bedroom  
(Sumber: Penulis.red ,2016)



**Gambar : 3.** Moodboard Boy Bedroom  
(Sumber: Penulis.red ,2016)



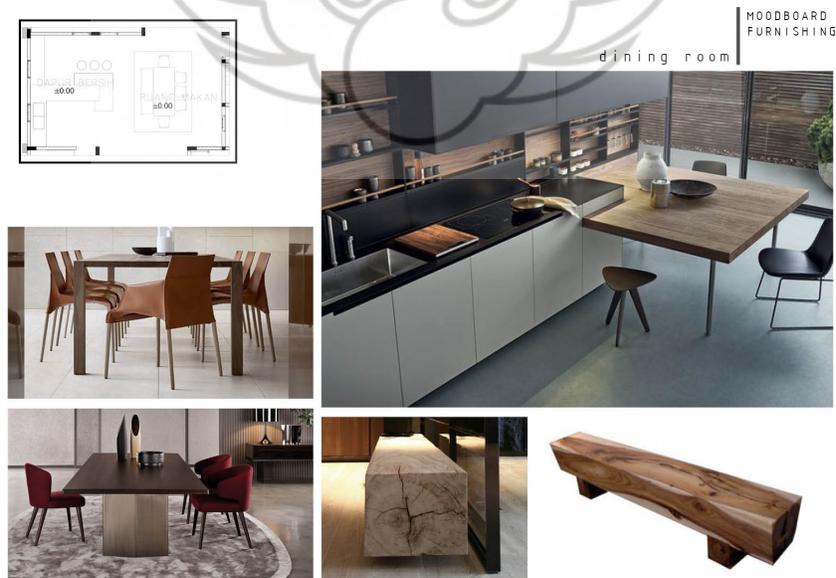


Gambar : 5. Moodboard Living Room

(Sumber: Penulis.red ,2016)

#### 4. Lesehan

Penerapan tema “Lesehan” pada dining room merupakan di adoptasi dari konsep tata cara makan ala sunda yang lesehan diwujudkan pada seating plan pada dining room yang berada satu area terbuka dengan pantry ini memiliki bench wood log sebagai pengganti kursi makan pada satu sisi mejanya namun tetap dikombinasikan secara seimbang dengan ambience interior rumah secara keseluruhan yang masih terasa klasik namun modern. Penggunaan material kayu log dengan kombinasi metal sheet dan marmer pada pantry demi menyelaraskan ambience ruang.



Gambar : 6. Moodboard Dining Room & Pantry

(Sumber: Penulis.red ,2016)

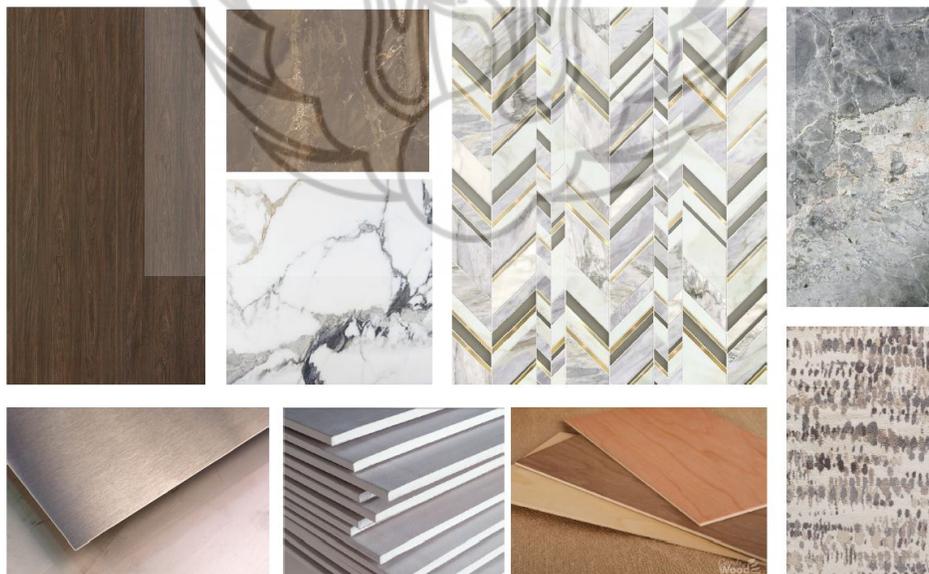
## Skema Warna dan Material



**Gambar : 7. Skema Warna**  
(Sumber: Penulis.red ,2016)

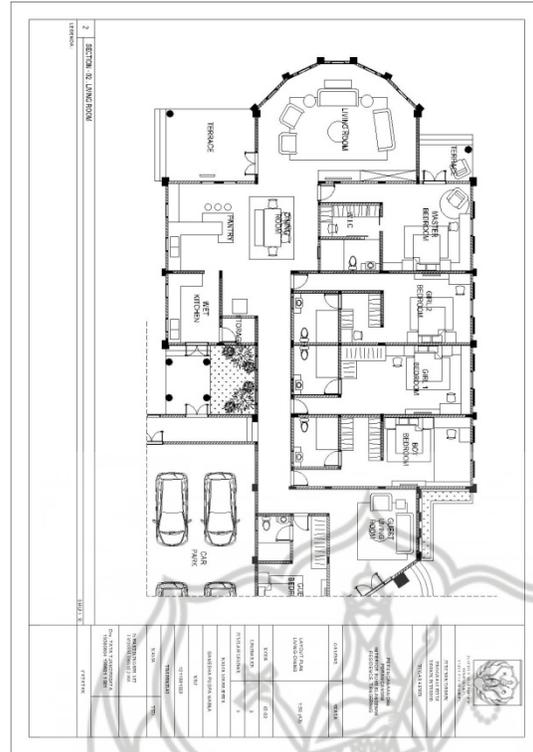
Desain interior pada proyek residensial diharapkan dapat merepresentasikan karakteristik spiritual pemilik atau penghuni dan dapat pula mencapai kadar tingkat tertentu dalam memenuhi kebutuhan fisik psikologi dan lingkungan sekitar penghuni. Kebudayaan tradisional pada dasarnya mengacu pada *human-oriented development* yang tercermin dari konsep konsep dasar seputar kegiatan dan makna-makna filosofis dibalikinya.

Demi meningkatkan citra ruang yang elegan dan modern classic maka material yang dipilih adalah yang sesuai dengan fungsinya serta menampilkan kesan dari sifat dan karakter desain interior proyek Bumi Klagenan Residence yang menenangkan sekaligus elegan dan modern classic.

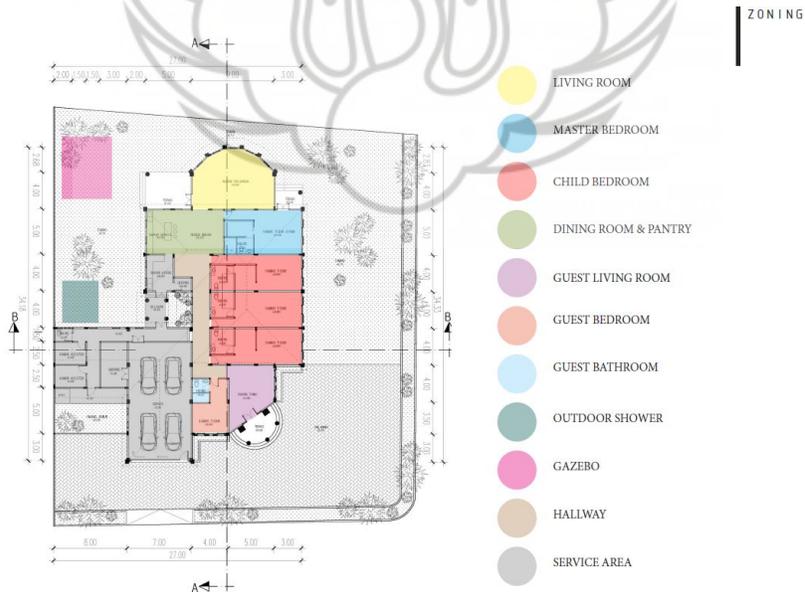


**Gambar : 8. Skema Material**  
(Sumber: Penulis.red ,2016)

## Layout dan Zoning



**Gambar : 9. Layout Furniture**  
(Sumber: Penulis.red ,2016)



**Gambar 10. Zoning Area**  
(Sumber: Penulis.red ,2016)

## Potongan



**Gambar : 11. Potongan Living dan Dining Room**  
(Sumber: Penulis.red ,2016)

## Perspektif Ruang



**Gambar : 12. Perspektif Living Room**  
(Sumber: Penulis.red ,2016)

Penerapan gaya *modern classic* sebagai wadah yang neutral untuk menyatukan dua identitas berbeda dari latar belakang budaya Jawa dan Sunda.



**Gambar : 13.** Perspektif Living Room  
(Sumber: Penulis.red ,2016)

Karakter budaya Jawa dan Sunda memang tidak ditonjolkan melalui visual saja namun lebih kepada *lifestyle* dan *habit* dari orang Jawa dan Sunda yang diterapkan melalui pemilihan letak furniture dan layout ruang.

## KESIMPULAN

Dari perancangan interior Bumi Klagenan Residence dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi interior sebuah hunian sangat berpengaruh secara fisik dan psikologis bagi pengguna ruang. Karena dalam keadaan tertidur atau terjaga manusia menghabiskan sebagian besar hidupnya di dalam rumah. Maka penting untuk mempertimbangkan desain interior rumah tinggal dan menjadikannya berlaku sesuai fungsi ruang, indah dan nyaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik ataupun psikologis pengguna ruang.
2. Dengan mempertimbangkan fasad bangunan yang memiliki ciri fisik gaya *Neoclassic* maka desain interior bergaya *modern classic* dirasa pas untuk menjadi perantara yang bersifat neutral untuk mawadahi prinsip tradisional pada interior proyek perancangan interior Bumi Klagenan Residence.
3. Penggabungan dua budaya berbeda dengan *combine*, *fusion*, *harmonize* dan *balance*. Mengerucutkan sasaran perancangan menjadi berdasarkan fungsi ruang, kebutuhan fisik dan psikologis ruang dan pengguna ruang.
4. Penerapan konsep ruang berdasarkan prinsip dari interior rumah tradisional Jawa Timur dan Sunda Banten serta *habit* pengguna ruang di aplikasikan seperti berikut :

- a) Tema “*Simplified (3 Part of Space)*” pada kamar tidur anak menggunakan kesamaan yang ditemukan pada interior rumah tradisional Jawa Timur dan Sunda Banten yaitu pembagian space atau ruang menjadi 3 bagian.
- b) Tema “*Siger & Celurit (feminine & masculine)*” pada master bedroom dengan mentransformasikan bentuk siger yang merupakan mahkota putri sunda yang melambangkan femininitas dan celurit yang merupakan senjata tradisional Jawa Timur yang merupakan lambang maskulinitas seperti halnya Yin dan Yang.
- c) Tema “*ilik-ilikan (socializing way of East Java’s people)*” pada living room didasarkan pada konsep tradisi keluarga pemilik rumah yang memiliki akar budaya Jawa Timur yang gemar *guyub* untuk berkumpul dan berbincang dengan anggota keluarga dan sanak keluarga. Maka konsep ini akan diaplikasikan pada Living Room untuk penataan furniture yang memudahkan dan menstimulasi pengguna ruang untuk berlama-lama mengobrol dan berbincang santai.
- d) Tema “*Lesehan*” pada dining room merupakan di adaptasi dari konsep tata cara makan ala sunda yang lesehan diwujudkan pada seating plan pada dining room yang berada satu area terbuka dengan pantry ini memiliki bench wood log sebagai pengganti kursi makan pada satu sisi mejanya namun tetap dikombinasikan secara seimbang dengan ambience interior rumah secara keseluruhan yang masih terasa klasik namun modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bower, Gordon H. (1981). *Events and Emotion Are Stored In Memory Together*. Artikel di buku *The Psychology Book*.
- Ching, F.D. (2011). *Desain Interior dengan Ilustrasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks
- Ching, F.D. (2009). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Guenther, R. Kim. (1988). *Memory in Context : Context in Memory*. John Wiley & Sons Ltd. Chapter 4 : Mood and Memory.
- Hartanto, Prima Dwi. (2016). *Perancangan Interior Rumah Tinggal Uyon-Uyon Solo*. Tugas Akhir. Program Studi Desain Interior. Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia.
- Kubba, S. (2003). *Space Planning For Commercial and Residential Interiors*. The McGraw-Hill Companies.
- Kilmer, Rosemary, dan W. Otie Kilmer. (1992). *Designing Interiors*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers. University of Wisconsin. Madison.
- Meade, S. Melinda, dan Michael Emch. (2010). *Medical Geography, Third Edition*. Guilford Press.
- Sangkala, Rangga Panji. (2014). *Filosofi Tata Ruang Pada Rumah adat Sunda*. Journal. Jurusan Desain Interior. Universitas Telkom Bandung.
- Yang, Haoran. (2015). *Study on Interior Design and Architectural Culture*. Environmental Art Collage. Hebei Academy of Fine Arts. Shijiazhuang. China.

Website :

<https://www.google.com>

<https://id.pinterest.com/>

- Rusnandar, Nandang. (2011). Arsitektur dan Tata Ruang Menurut Konsep Orang Sunda. <http://sundasamanggaran.blogspot.co.id/>. 24 November 2016. 22.04
- Harfendi, Poltak. (2014). Makna Dibalik Keanggunan Pengantin Sunda Siger. <http://mantenhouse.com/> dan [info@mantenhouse.com](mailto:info@mantenhouse.com) . 10 Desember 2016. 11.18
- Donit, Primbon. (2014). Mengenal Tata Ruang Rumah Tradisional Adat Jawa. <http://akucintanusantaraku.blogspot.co.id/>. 24 November 201. 21.09

